

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Teori- Teori Yang Terkait Dengan Judul

#### 1. Pendidikan Multikultural

Nilai-nilai pendidikan multikultural merupakan sebuah nilai pendidikan yang mempelajari tentang kultur dalam suatu wilayah, seperti Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata “ nilai” atau “value” sering diartikan sebagai suatu sifat-sifat atau hal yang penting dan bermanfaat bagi masyarakat dalam bersosial.<sup>1</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa nilai merupakan kepribadian seseorang, baik sifat baik ataupun sifat jahat yang dimiliki seseorang Pendidikan adalah sebagai kegiatan yang sadar yang dilakukan untuk menumbuhkan potensi akal manusia atau Sumber Daya Manusia ( SDM ) melalui kegiatan pengajaran<sup>2</sup>. Secara umum multikultural berasal dari Bahasa Inggris yaitu *multi* dan *culture*. Kata “*multi*” dalam Bahasa Inggris berarti banyak, ragam atau aneka. Sedangkan “*culture*” dalam Bahasa Inggris memiliki makna kebudayaan, adat istiadat maupun kesopanan yang ada dalam suatu wilayah.<sup>3</sup> Menurut Ainurrofiq Dawam yang dikutip oleh Fitrotun Najizah menyebutkan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses menghargai dan menghormati kelompok ataupun individu sebagai akibat dari keberagaman budaya, suku, dan agama yang ada dalam masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyenyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2002),783.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008),1.

<sup>3</sup> M.Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Culture Understanding Untuk Demokrasi dan Keadailan* ( Yogyakarta: Pilar Media,2005), 9.

<sup>4</sup> Fitrotun Najizah, *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Bantul* (Skripsi;Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga,,2018) Diakses pada hari sabtu 25 Juli 2020 [file:///C:/Users/User/Downloads/13410230\\_BAB%20I IV DAFTAR-PUSTAKA%20bagus.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/13410230_BAB%20I%20IV_DAFTAR-PUSTAKA%20bagus.pdf).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan pembelajaran yang mementingkan pada asas kebudayaan, adat istiadat, norma dan agama yang berlaku di masyarakat.

## 2. Tujuan Pendidikan multikultural

Menurut Ainul Yakin Tujuan Pendidikan multikultural dibagi menjadi dua, yaitu :

### a. Tujuan Awal

Tujuan awal pendidikan multikultural adalah menjadikan wacana Pendidikan yang kultural maupun beragam di kalangan pelaku pendidikan ( Contohnya : guru, murid, dosen dan ahli pendidikan atau pun orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan).

### b. Tujuan akhir

Pendidikan multikultural menurut Ainul Yakin memiliki tujuan akhir yaitu menciptakan peserta didik yang cakap dalam materi ilmu pengetahuan namun juga dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter kuat Al-Qur'ani ( akhlakul karimah) yang dapat bersikap terbuka, demokratis, harmonis dan pluralis.<sup>5</sup>

Dari uraian diatas tujuan pendidikan multikultural adalah membangun pendidikan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, As-sunah dan ajaran Islam sehingga menjadikan peserta didik dapat mempunyai karakter islamiyah untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Dimensi Multikultural

Dimensi multikultural menurut Jamens Banks memiliki dimensi-dimensi yang saling berkaitan . Adapun dimensi-dimensi tersebut adalah:

---

<sup>5</sup> M.Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Culture Undersanding Untuk Demokrasi dan Keadailan* ( Yogyakarta: Pilar Media,2005),26.

a. *Content Integration*

*Content Intregation* Yaitu mengintegalkan dan mengelompokkan mengenei berbagai macam budaya dan perbedaan yang ada. Yang akan dijadikan sebagai kosep dasar mengenai teori-teori dalam pembelajaran.

b. *The Knowledge Construction Process*

*The Knowledge Contruction Process* Yaitu menciptakan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan juga dapat mengaplikasikan budaya kedalam sebuah pembelajaran.

c. *An Equity Paedagogy*

*An Equity Paedagogy* Yaitu memfasilitasi siswa agar dapat tercipta tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan masyrakan maupun pemerintah maka proses pembelajaran menggunakan metode yang tepat dengan cara membelajari siswa dengan cara yan g tepat.

d. *Prejudice Reduction*

*Prejudice Reduction* Yaitu membuat kelompok-kelompok pada siswa berdasarkan karakteristik siswa dan menentukan metode pembelajaran untuk mereka yang sesuai.<sup>6</sup>

#### 4. Ciri-Ciri Multikultural

Adapun ciri-ciri pendidikan multikultural, yaitu :<sup>7</sup>

- a. Tujuannya yaitu menjadikan atau membentuk dan menciptakan manusia yang berbudaya dan menjunjung tinggi norma dan adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Materinya berisi tentang pengajaran nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai adat istiadat maupun nilai-nilai lain yang ada yang ada dalam seatu kelompok atau etnis (kultural).

---

<sup>6</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Balai Pelajar, 2006), 177-178.

<sup>7</sup> Warsiman, *Membumikan Karya Sastra yang Humanis* (Malang: UB Pres, 2006) 109-110, diakses pada tanggal 1 Agustus 2020, <https://books.google.co.id>.

- c. Metodenya demokratis, yaitu berpikiran terbuka tentang aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis multikulturalis.
- d. Penilaiannya ditentukan pada sikap ataupun perilaku individu yang meliputi persepsi budaya lain, apresiasi budaya lain, dan tindakan terhadap budaya lain.

## 5. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

### a. Nilai Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap atau kemampuan yang dimiliki individu berupa kecakapan tubuh yang menghormati, menghargai, atau membiarkan dan memperbolehkan pendirian seseorang seperti pandangan hidup, pendapat, kepercayaan dan tingkah laku dan sebagainya yang tidak sesuai dengan pandangan hidup kita.<sup>8</sup>

### b. Nilai Humanisme

Humanisme merupakan suatu jalan pikiran yang berkaitan dengan manusia dalam berinteraksi sosial. Dalam hal ini, humanisme merupakan timbal balik manusia dengan manusia agar tercipta hidup yang harmonis dan merata dalam lingkungan sosial masyarakat.

### c. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan atau kesederajatan ini merupakan kesamaan pada setiap individu baik kesamaan dalam kedudukan maupun pangkat. menunjukkan adanya tingkatan yang sama. Kesetaraan kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi ataupun lebih rendah. Kemudian, jika nilai ini dimasukkan ke dalam pendidikan adalah adanya proses pendidikan yang tidak menjadikan dan memperlakukan peserta didik satu lebih spesial dari peserta didik lainnya, atau sebaliknya menjadikan salah satu peserta didik lebih rendah dari peserta didik lainnya dengan alasan apa pun. Apakah itu

---

<sup>8</sup> Firdausul Ulya, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tanda Tanya*, (skripsi: Purwakarta, 2011), hal 37, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>

terkait dengan fasilitas yang diberikan atau pun perlakuan dari pendidik atau lembaga pendidikan itu sendiri.<sup>9</sup>

d. Nilai Pluralis

Pluralisme merupakan adanya keanekaragaman dalam masyarakat yang mempunyai misi dan tujuan yang sama, seperti semboyan bangsa Indonesia yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua merupakan dasar menjalani hidup bermasyarakat yang plural.<sup>10</sup>

e. Nilai Demokratis

Demokratis merupakan suatu bentuk pemerintahan yang sama dan terbuka artinya semua warga masyarakat/ semua bangsa Indonesia berhak untuk mendapat jaminan perdungan, hak dan kewajiban yang sama.

## B. Novel Tuhan Maha Asyik

### 1. Pengertian Novel

Novel pertama kali ditemukan dari Italia, yang memiliki kata *novella* yang berarti sebuah kisah atau cerita, sepenggal berita. Novel merupakan cerita fiksi bentuk karya sastra yang memiliki word kata panjang dan memiliki tujuan khusus di dalamnya. Novel disebut juga sebuah cerita fiksi atau karya yang tidak nyata yang berusaha menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur. Yang ada dalam suatu cerita.<sup>11</sup> Novel biasanya berisi tentang cerita fiktif nyata maupun tidak nyata mengandung makna tertentu. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* novel merupakan suatu karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang/

---

<sup>9</sup> Firdausul Ulya, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tanda Tanya*, (skripsi: Purwakarta, 2011), hal 40, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>

<sup>10</sup> Firdausul Ulya, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tanda Tanya*, (skripsi: Purwakarta, 2011), hal 42, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>

<sup>11</sup> Azma Adam, *Karakter Tokoh Dalam Novel Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merahkaya Tere Liye*, no. 15(2015) diakses pada tanggal 3 Agustus 2020, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/584>.

individu dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya dengan menonjolkan setiap watak pelaku, suasana dan setting tempat dalam cerita. Dari uraian di atas novel adalah prosa atau fiksi naratif yang isinya berupa karakter dan tindakan yang mewakili kehidupan nyata, pada masalah, sekarang dan masa yang akan datang yang digambarkan dalam suatu plot yang kompleks.<sup>12</sup>

## 2. Ciri-Ciri Novel

Adapun ciri-ciri novel sebagai berikut :

- a) Novel merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh seorang pengarang yang umumnya berupa teks narasi. Novel pada umumnya terdiri dari kurang lebih 35.000 kata dan ditulis dengan gaya narasi atau cerita yang di dalamnya berisi tentang tokoh, alur dan setting yang membentuk peristiwa-peristiwa.
- b) Novel adalah karya sastra berbentuk prosa. Novel merupakan jenis prosa baru, yang di dalamnya terdapat cerita panjang mengenai kehidupan tokoh, yang bersifat fiksi maupun non fiksi.
- c) Novel adalah karya seni sastra yang bersifat realis (nyata). Novel berbentuk realis berarti novel menceritakan kehidupan tokoh yang nyata, tanpa disertai peristiwa yang goib ataupun ajaib.
- d) Novel adalah sebuah karya sastra yang berguna sebagai tempat menuangkan pemikiran pengarangnya sebagai reaksi atas keadaan sekitar. Pemikiran-pemikiran baru setelah membaca novel menjadikan berubahnya pandangan ataupun tujuan hidup sehingga dapat membentuk karakter baru seseorang.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Warsiman, *Membumikan Karya Sastra yang Humanis* (Malang: UB Pres, 2006) 109-110, diakses pada tanggal 1 Agustus 2020, <https://books.google.co.id>.

<sup>13</sup> Warsiman, *Membumikan Karya Sastra yang Humanis* (Malang: UB Pres, 2006) 113-114, diakses pada tanggal 1 Agustus 2020, <https://books.google.co.id>.

### 3. Struktur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik adalah unsur penting yang ada di dalam isi sebuah karya sastra. Adapun unsur intriksi novel adalah<sup>14</sup>:

a. Tema

Tema adalah pikiran utama, gagasan utama atau ide pokok yang terdapat dalam sebuah cerita, yang telah ditentukan oleh pengarang. Dan menjadikan tema dalam karya sastra dikembangkan menjadi sebuah cerita yang panjang.

b. Alur/Plot

Alur/plot adalah rangkaian atau urutan-urutan kejadian dalam novel yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Biasanya menggunakan alur maju. Alur mundur ataupun alur maju mundur.

c. Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang untuk menggambarkan karakter ataupun sifat tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita novel. Baik tokoh dalam cerita tersebut baik, jahat ataupun peran campuran antara baik dan jahat.

d. Latar

Latar adalah keterangan waktu, tempat, suasana maupun peristiwa yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau novel yang saling berkaitan.

e. Amanat

Amanat merupakan sebuah pesan yang tersirat maupun tersurat atau secara langsung dan tidak langsung yang terkandung dalam sebuah karya sastra atau novel yang ingin disampaikan pengarang untuk para pembaca melalui melalui seluruh kejadian yang ada dalam sebuah karya sastra.

---

<sup>14</sup> M Lestari,dkk,*Hubungan Aspek Sosiologi Pengarang Dengan Unsur Intrinsik Dalam Novel Nijuushi No Hitomi*, no. 2 (2017): 67,diakses pada 2 Agustus 2020,[http// search.unikom.ac.id](http://search.unikom.ac.id).

## C. Semiotic Ferdinand De Saussure

### 1. Pengertian Semiotika

Semiotika menurut *Little John* adalah upaya menemukan tanda termasuk hal-hal tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita).<sup>15</sup> Tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi dapat dipahami melalui pengertian semiotika, yang berasal dari kata *semeion* dari bahasa Yunani yang berarti tanda. Semiotika ditentukan sebagai cabang ilmu yang berurusan dengan tanda, mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku penggunaan tanda pada akhir abad ke-18.<sup>16</sup> Sedangkan Semiotika adalah persepsi dan pandangan kita tentang realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Artinya, tanda membentuk persepsi manusia, lebih dari sekedar merefleksikan realitas yang ada.<sup>17</sup>

### 2. *Semiotic Ferdinand De Saoussure*

Secara struktural konsep dasar yang ditawarkan oleh *Saussure* padapenerapannya terhadap karya sastra adalah berupa perbedaan jelas antara *significant* sebagai bentuk bunyi, lambang, penanda dengan *signifie* sebagai hal yang diartikan, atau sebagai petanda.

Sedikitnya ada beberapa pandangan dari *Saussure* mengemukakan empat konsep teoritis yang dikutip Sobur dalam bukunya *Semiotika Komunikasi* yaitu:

#### 1. *Signifer* (penanda) dan *signified* (petanda)

Teori *Saussure* adalah prinsip mengatakan bahwa bahasa itu adalah merupakan suatu system tanda, dan setiap itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifer* (penanda) dan *signified* (petanda)

#### 2. *Form* (bentuk) dan *content* (isi)

*Saussure* membandingkan form dan content dengan permainan catur. Dalam permainan catur, papan dan bijinya itu tidak teralu penting. Yang

---

<sup>15</sup> Lidya Irvana Rawung, *Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi*, Jurnal Acta Diuna, Vol.1.No.1 (2013), 4.

<sup>16</sup> Ferdinand De Saussure, *Pengantar Linguistik Umum UGM - Ferdinand De Saussure* (Yogyakarta : Almahira, 2007), 15.

<sup>17</sup> Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 87.

penting itu adalah fungsinya yang dibatasi, aturan-aturan permainannya. Jadi bahasa berisi tentang sistem nilai, bukan koleksi unsur yang di tentukan oleh materi, tetapi sistem itu ditentukan oleh perbedaannya.

3. *Langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan,ujaran)

*Saussure* membedakan tiga istilah dalam bahasa perancis : *langage*. *language* dapat disebut juga sistem bahasa dan *parole* (kegiatan ujaran). *Langage* mengacu kepada bah. asan pada umumnya yang terdiri dari atas *langue* dan *parole*.

*langage* adalah bahasa pda umumnya, yaitu suatu kemampuan berbahsa yang ada pada setiap manusia yang sifatnya pembawaan, namun pembawaan ini mesti dikembangkan dengan lingkungan yang ada disekitar dan stimulus yang menunjang.

4. *Synchronic* (sinkronik)

Yang dimaksud dengan studi sinkronis dalam bahasa adalah **deskripsi** tentang suatu waktu yang ada dalam sebuah kata atau cerita.

## D. Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Kata pendidikan dalam Bahasa Arab adalah “*Tarbiyah*”, dengan kata kerja “*Rabba*”. Kata “*Rabba*” berarti juga Allah SWT bersifat mendidik, mengasuh, memelihara dan maha mencipta.<sup>18</sup> Sedangkan secara istilah pendidikan islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW menyampaikan ajaran atau ilmu, memberi contoh, melatih keterampilan bertindak dan memotivasi sehingga menciptakan lingkungan sosial yang dinamis.<sup>19</sup> Drs.Ahmad D. Marimba mengatakan pendidikan Islam merupakan pembimbingan secara jasmani maupun rohani yang

---

<sup>18</sup> Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku,2016),1.diakses pada 6 Agustus 2020, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>.

<sup>19</sup>Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku,2016),3.diakses pada 6 Agustus 2020, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>.

berlandaskan hukum-hukum Islam bertujuan kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran ajaran Islam.<sup>20</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan islam adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk membentuk manusia yang berkepribadian sesuai syariat islam.

## 2. Landasan Pendidikan Islam

Landasan secara umum berarti pijakan/dasar, yang merupakan titik balik ataupun pandangan segala sesuatu. Adapun. Adapun dasar-dasar pendidikan islam adalah:

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT di Gua Hiro kepada nabi Muhammad adalah surat al-Alaq ayat 1-5 :

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأَ  
وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ  
(٥)

Artinya : *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*(QS. Al-Alaq: 1-5)<sup>21</sup>.

Ayat diatas menerangkan bahwa Al-Qur'an merupan dasar pendidikan islam, dengan wahyu pertama surat Al-Alaq dengan ayat pertama yang berbunyi "iqro" artinya "bacalah" manusia diperintah untuk membaca, sehingga dapat maksud Allah SWT menciptakan alam semesta dan bisa mengembangkannya sebagai ilmu pengetahuan.<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku,2016),3, diakses pada 6 Agustus 2020, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>.

<sup>21</sup> Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, 2006), 1271.

<sup>22</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 149.

b. As-Sunnah

As-Sunnah adalah dasar pendidikan islam yang ke dua. As-Sunnah merupakan segala bentuk perkataan, perbuatan dan dan segala tinggkah laku nabi Muhammad SAW. Seperti dalam Al-Qur'an Surat al-ahzaab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.”* [QS. Al-Ahzaab: 21]<sup>23</sup>

Dari uraian ayat diatas, Rasulullah SAW merupakan contoh sempurna umat manusia karena Rasulullah memiliki sifat jujur, amanah, tablig dan fatonah. Pendidikan yang mencerminkan teladan nabi Muhammad SAW adalah sistem pendididkan yang bertujuan membentuk anak didik yang memiliki sifat seperti Rasulullah SAW yang artinya setiap ilmu yang kita miliki wajib di lakukan dalam kehidupan sehari-hari, dimanfaatkan dan didakwahkan kepada semua masyarakat, serta menjaga nama baik islam sebagai agama yang benar.<sup>24</sup>

c. Ijma'

Ijma' merupakan kesepakatan para alim ulama dan tokoh-tokoh besar atas suatu hukum syar'i yang belum ada dalam al-Qur'an maupun As-Sunnah.

d. Ijtihad

Ijtihad merupakan pemikiran para ulama' tentang suatu hukum yang bersandarkan pada Al-

<sup>23</sup> Soenarjo,dkk,*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Depag RI, 2006),679.

<sup>24</sup> Hasan Basri,*Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 175.

Qur'an dan As-sunnah. Secara terminologis ijtihad adalah:

1. Seluruh pemikiran para ulama' yang berlandaskan A-Qur'an dan As-sunah.
2. Menggunakan seluruh akal dan pikirannya dengan sungguh-sungguh karena adanya dalil-dalil yang *zhanni* (suatu dalil yang mengandung makna yang masih dapat di *takwil*) dari al-Qur'an dan Sunah.
3. Berkaitan dengan segala sesuatu hal yang nashnya masih samar(tidak jelas) dan bersifat amaliah.
4. Menggali kandungan Al-Qur'an dan sunnah dengan berbagai usaha dan pendekatan.
5. Dalil-dalil yang ada di rinci sehingga sampai hilang ke Zhaniy-anya.
6. Hasil dari ijtihad berbentuk pemahaman dari para ulama yang mudah diamalkan.<sup>25</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Ajaran islam merupakan ajaran yang Rahmatanlil alamin yaitu ajaran yang memberi rahmat untuk seluruh umat manusia, sehingga meraih Ridho dari Allah SWT merupakan tujuan akhir kehidupan manusia. Zuhriani berpendapat bahwa tujuan khusus pendidikan islam sebagai berikut:

- a. Pembinaan kepripadian  
Pembinaan kepribadian ini meliputi pembinaan sikap(attitude), daya pikir praktis rasional, objektif ,loyal itaskepada bangsa dan ideologi, dan sadar akan nilai-nilai agama dan moral.
- b. Pembinaan aspek pengetahuan  
Pembinaan aspek pengetahuan (nilai materiil) yaitu: materi ilmu itu sendiri.
- c. Pembinaan aspek kecakapan, keterampilan (Skill) nilai-nilai praktis. Pembinaan ini dapat di sebut juga pembinaan jasmani dan rohani yang sehat wal'afiyat.

Dalam kehidupan sehari-hari, indikator tercapainya tujuan pendidikan islam adalah berinteraksi sesama manusia

---

<sup>25</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 177.

dengan mengamalkan *amal ma'ruf nahyi mungkar* kepada sesama manusia.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas tujuan pendididkan yaitu:

- a. Terciptanya manusia yang berilmu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta dapat mengamalkan ilmunya.
- b. Terciptanya manusia yang berakhlakul karimah.
- c. Terciptanya manusia yang berkepribadian baik.
- d. Terciptanya manusia yang pandai dan membaca dan menafsirkan.
- e. Terciptanya masyarakat yang berguna bagi masyarakat lain.
- f. Terciptanya seseorang yang sehat secara jasmaniyah dan rohaniyah.
- g. Terciptanya perilaku muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia dan berbuat baik kepada alam.<sup>27</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori ataupun temuan-temuan yang berupa karya ilmiah melalui berbagai hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting dan perlu/layak di jadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut penulis layak dijadikan sebagai bahan acuan yang terkait dengan berbagai permasalahan yang di bahas penelitian ini. Adapun beberapa karya ilmiah yang menjadi bahan acuan yang relevan adalah :

1. Skripsi Mei Tria Putri , NIM 1423301186 dengan judul “ *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*” dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana kandungan nilai-nilai pendidikan multikultural yang mengedepankan pendidikan keagamaan sebagai proses pendidikan. Dalam skripsi ini mengandung nilai-nilai multikultural yang harus diketahui, ditanamkan dan di

---

<sup>26</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009),189.

<sup>27</sup> Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Insan Mandiri, 2007),512.

amalkan dalam setiap diri setiap individu, yaitu (1) nilai tentang kesamaan hak atau kesetaraan hak yang ada dalam diri setiap individu, (2) nilai tentang menghargai kepada sesama manusia, (3) nilai tentang keadilan dan (4) nilai tentang rasa persaudaraan. Dalam skripsi ini, novel tentang kamu karya Tere Liye dengan jiwa multikulturalitas dapat dimanfaatkan sebagai pendukung akan terselenggaranya pendidikan Islam berbasis multikultural.<sup>28</sup>

Ada persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan multikultural yang bersumber dalam novel dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. Jika dalam skripsi ini menggambarkan bagaimana menjadi umat yang baik. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menggambarkan bagaimana hamba mencintai Tuhan-Nya dengan baik sehingga tanpa perlu imbalan atau iming-iming apapun.

2. Skripsi Miftahudin, NIM 08470074 dengan judul ‘‘ *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film Tiga Hati Dua Dunia dan satu Cinta Karya Ben Sohob dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*’’ dalam skripsi ini menjelaskan tentang film yang dijadikan sebagai alternatif media pendidikan sehingga dapat menjelaskan kepada peserta didik pendidikan yang kultural dan mengandung pesan edukatif. Dalam skripsi berisikan 1. Ada 7 dimensi pesan pendidikan multikultural yang terkandung dalam film ini yaitu tentang belajar untuk saling memahami, saling menghargai, dapat berfikir terbuka, resolusi konflik, rekonsiliasi, dapat mengapresiasi orang lain dan menerima perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dan relevansi Pendidikan multikultural dalam film dengan Pendidikan Islam yaitu sama-sama mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang terpuji (akhlakul karimah),

---

<sup>28</sup> Mei Tria Putri, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI* ( Skripsi, Purwakarta : IAIN Purwakarta, 2018 ) Diakses pada hari sabtu 25 Juli 2020 [file:///C:/Users/User/Downloads/295324214\\_BAB%20I%20IV\\_DAFTAR-PUSTAKA%20bagus.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/295324214_BAB%20I%20IV_DAFTAR-PUSTAKA%20bagus.pdf).

menghindari/ tidak melakukan perbuatan tercela dan mematuhi norma-norma yang ada dalam masyarakat.<sup>29</sup>

Ada persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun persamaan nya yaitu sama-sama meneliti tentang Pendidikan multikultural dalam suatu media dan bagaimana relevansinya terhadap Pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti suatu Pendidikan yang kulturannya yang ada dalam sebuah media cetak (novel) sedangkan skripsi ini menjelaskan tentang Pendidikan multikultural yang ada dalam sebuah film.

3. Skripsi Faridatun Nikmah, NIM 153111084 dengan judul ‘*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Buku Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo dan MN.Kamba*’ dalam skripsi ini menjelaskan tentang buku Tuhan Maha Asyik yang mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan islam . adapun nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam buku Tuhan maha Asyik karya Sujiwi Tejo dan MN. Kamba yaitu (1) akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab dan iman kepada Qadha dan Qodhar, dan iman kepada hari akhir (2) ibadah menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban mulai dari lahir hingga meninggal, (3) akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak kepada sesama manusia dan kepada alam dan yang ke dua yaitu akhlak berumah tangga/ akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada diri sendiri.<sup>30</sup>

Ada perbedaan dan persamaan skripsi ini dan penelitian yang penulis lakukan. adapun perbedaannya yaitu skripsi ini skripsi ini berisi tentang pendidikan islam

---

<sup>29</sup>Miftahudin, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film Tiga Hati Dua Dunia dan satu Cinta Karya Ben Sohib dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* (Skripsi :IAIN Surakarta,2018) Diakses pada 25 Juli 2020 [file:///C:/Users/User/Downloads/13410230\\_BAB%20I\\_IV\\_DAFTAR-PUSTAKA%20bagus.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/13410230_BAB%20I_IV_DAFTAR-PUSTAKA%20bagus.pdf).

<sup>30</sup> Faridatun Nikmah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Buku Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo dan MN.Kamba* (Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta, 2020), [file:///C:/Users/User/Downloads/153111084\\_BAB%20I-1-V\\_DAFTAR-PUSTAKA%20bagus.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/153111084_BAB%20I-1-V_DAFTAR-PUSTAKA%20bagus.pdf).

yang ada pada novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan MN .Kamba. sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan mengkaji tentang pendidikan multikultural pada novel dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan MN.Kamba.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Pendidikan multikultural adalah cakupan dari seluruh peserta didik tanpa membeda bedakan baik jender, suku, budaya, tingkatan sosial maupun agama.. Media pembelajaran merupakan suatu perantara pesan dari pengirim kepada penerima.<sup>31</sup>Banyak media yang dapat di gunakan dalam pembelajaran salah satunya yaitu media cetak seperti buku, novel, maupun karya-karya ilmiah yang lainnya.

Novel merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat untuk siswa, selain penyajian bahasanya yang mrnarik isi kandungan dalam novel juga dapat membawa individu kedalam perubahan yang lebih baik. Permasalahan social yang nyata yang tergambar melalui tokoh-tokoh dalam novel didukung dengan penggunaan Bahasa sqastra yang indah dapat membantu menyikapi berbagai persoalan kehidupan dengan nilai-nilai yang novelis sisipkan dalam novel. Dalam Novel Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba ini megajarkan bagaimana indahnya/asyiknya mengenal Tunah lebih dekat yang dikemas dengan dialog-dialog ala bocah. Dalam novel ini mengandung nilai-nilai multicultural yang sesuai dengan Wilayah Negara Indonesia yang majemuknegara yang kaya akan budaya, etnis, ras, suku, Bahasa dan agama.Diantara kandungan multicultural yang ada dalam novel ini adalah nilai toleransi, nilai kekeluargaan dan penghormatan terhadap tatasusila.

Berikut dikembangkan dari kerangka berfikir nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada dalam novel Tuhan

---

<sup>31</sup>Hamdani.*Strategi Belajar Mengajar*(Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 72.

Maha ASyik karya Sujiwi Tejo dan MN. Kamba, seperti yang terteta pada bagan.

### Gambar Kerangka Berfikir penelitian

